



Kertas cetak B



© BSN 2006

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Mangala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi..... i

Prakata ii

1 Ruang lingkup..... 1

2 Acuan normatif..... 1

3 Istilah dan definisi 1

4 Persyaratan 3

5 Pengambilan contoh 3

6 Metode uji 3

7 Penandaan, pelabelan dan pengemasan 4



Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) *Kertas cetak B* adalah revisi SNI14-1798-1990. Maksud dan tujuan penyusunan standar ini adalah sebagai acuan, sehingga Kertas cetak B yang beredar di pasaran dapat terjamin mutu dan keamanannya.

Revisi dilakukan dengan tujuan :

- Melindungi produk
- Mendukung perkembangan agro industri
- Menunjang ekspor non migas

Standar ini telah dibahas dalam rapat konsensus yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2005 di Jakarta, yang dihadiri oleh pihak produsen, konsumen, asosiasi, lembaga litbang, instansi pemerintah dan instansi terkait.

Revisi ini disusun oleh Panitia Teknis 85-01, Teknologi Kertas.



Kertas cetak B

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan acuan normatif, istilah dan definisi, persyaratan mutu, pengambilan contoh, metode uji serta penandaan, pelabelan dan pengemasan kertas cetak B.

2 Acuan normatif

SNI 14-0433-1989, *Ukuran kertas belum siap pakai*.

SNI 14-0072-1989, *Ukuran kertas siap pakai untuk kertas tulis dan beberapa jenis barang cetakan*.

SNI 14-0441-1989, *Cara analisa serat, pulp, kertas dan karton*.

SNI 14-0439-1989, *Cara uji gramatur kertas dan karton*.

SNI 14-0435-1998, *Cara uji tebal lembaran pulp, kertas dan karton*.

SNI 14-0496-1989, *Cara uji kadar air, kayu, pulp, kertas dan karton*.

SNI 14-0499-1989, *Cara uji daya serap air pada kertas dan karton (Cobb)*.

SNI 14-0548-1989, *Cara uji penetrasi minyak pada kertas dan karton (Metoda IGT)*.

SNI 14-0587-1989, *Cara uji cabut lembaran kertas dan karton (Metode IGT)*.

SNI 14-0932-1998, *Cara uji kekasaran, nilai pemampatan, dan daya tembus udara kertas dan karton (Metoda Bendtsen)*.

SNI 14-1764-1990, *Cara pengambilan contoh kertas dan karton*.

SNI 14-4733-1998, *Cara uji derajat putih ($d/0^0$) lembaran pulp, kertas dan karton*.

SNI 14-4738-1998, *Cara uji opasitas cetak ($d/0^0$) lembaran pulp dan kertas*.

SNI 14-4737-1998, *Cara uji ketahanan tarik dan daya regang lembaran pulp, kertas dan karton (Metode kecepatan elongasi tetap)*.

3 Istilah dan definisi

3.1

kertas cetak B

kertas yang dibuat dari pulp kimia, dicampur dengan pulp mekanis 15 % sampai dengan 40 %, digunakan untuk kegiatan cetak mencetak

3.2

gramatur

massa lembaran kertas dalam gram dibagi dengan satuan luas kertas dalam meter persegi, diukur pada kondisi standar

3.3

bulk

volume lembaran kertas dalam sentimeter kubik dibagi dengan massa lembaran kertas dalam gram, diukur pada kondisi standar

3.4

derajat putih ($d/0^\circ$)

faktor pantul yang diukur pada panjang gelombang 457 nm dengan pencahayaan baur dan sudut pengamatan nol derajat, diukur pada kondisi standar

3.5

opasitas ($d/0^\circ$)

perbandingan dalam persen dari faktor pencahayaan dan faktor pantul intrinsik diukur dengan reflektometer yang menghasilkan pencahayaan baur dan memberikan nilai Y untuk sumber cahaya C pada filter tristimulus hijau menurut CIE atau dengan metode pencahayaan langsung

3.6

penetrasi minyak (IGT)

besaran yang menyatakan sifat penyerapan kertas terhadap zat cair standar, dihitung berdasarkan kebalikan panjang hasil cetakan pada jalur uji, dinyatakan dalam satuan 1000 per mm, diukur menggunakan alat uji cetak IGT pada kondisi standar

3.7

ketahanan tarik

daya tahan maksimum per satuan lebar jalur uji lembaran pulp, kertas atau karton terhadap gaya tarik yang bekerja pada kedua ujung jalur uji tersebut sampai putus, dinyatakan dalam satuan gaya per satuan lebar uji, diukur pada kondisi standar

3.8

daya regang

pertambahan panjang maksimum jalur uji lembaran pulp, kertas atau karton saat jalur uji putus, dinyatakan dalam persen, diukur pada kondisi standar

3.9

ketahanan cabut (IGT)

besaran yang menyatakan ketahanan permukaan kertas terhadap proses cetak dengan menggunakan alat uji cetak IGT, dihitung sebagai hasil kali viskositas tinta dan kecepatan cetak dinyatakan dalam meter poise per sekon pada kondisi standar

3.10

kekasaran (Bendtsen)

jumlah mililiter udara per satuan waktu yang dapat melalui celah-celah antara permukaan kertas atau karton dengan lingkaran pelat logam dari alat ukur khusus yang diletakkan di atasnya, diukur pada kondisi standar

3.11

kadar air

perbandingan berat air yang terdapat dalam contoh dengan berat contoh semula yang dinyatakan dalam persen dan diukur pada kondisi standar

3.12

daya serap air (Cobb-60)

jumlah gram air yang diserap oleh 1 m² lembaran kertas atau karton dalam waktu tertentu diukur pada kondisi standar

4 Persyaratan

Persyaratan mutu Kertas cetak B seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Persyaratan mutu kertas cetak B

No	Parameter	Satuan	Persyaratan
1	Kandungan serat mekanis	%	maks. 40
2	Gramatur	g/m ²	50 – 100
3	Bulk	cm ³ /g	maks. 1,6
4	Derajat putih (d/0°)	%	min. 70
5	Opasitas cetak (d/0°)	%	min. 85
6	Penetrasi minyak (IGT)	1000/mm	maks. 30
7	Ketahanan tarik, AM	kN/m	min. 1,18
8	Daya regang, SM	%	maks. 4
9	Ketahanan cabut (IGT)	p.m/s	min. 300
10	Kekasaran (Bendtsen)	ml/mnt	120 – 300
11	Kadar air	%	maks. 6
12	Daya serap air (Cobb-60)	g/m ²	maks. 30
CATATAN 1 Toleransi nilai gramatur sesuai dengan ketentuan			
CATATAN 2 SM adalah silang mesin dan AM adalah arah mesin.			

5 Pengambilan contoh

Contoh kertas cetak B diambil sesuai dengan SNI 14-1764-1990, *Cara pengambilan contoh kertas dan karton*.

6 Metode uji

6.1 Kandungan serat

Dilakukan sesuai dengan SNI 14-0441-1989, *Cara analisa serat, pulp, kertas dan karton*.

6.2 Gramatur

Dilakukan sesuai dengan SNI 14-0439-1989, *Cara uji gramatur kertas dan karton*.

6.3 Bulk

a) Ukur tebal kertas sesuai dengan SNI 14-0435-1998, *Cara uji tebal lembaran pulp, kertas dan karton*.

b) Bulk dihitung dengan mempergunakan rumus :

$$\text{Bulk, cm}^3/\text{g} = \frac{\text{Tebal (mm)}}{\text{Gramatur (g/m}^2\text{)}} \times 1000$$

SNI 14-1798-2006

6.4 Derajat putih ($d/0^0$)

Dilakukan sesuai dengan SNI 14-4733-1998, *Cara uji derajat putih ($d/0^0$) lembaran pulp, kertas dan karton.*

6.5 Opasitas cetak ($d/0^0$)

Dilakukan sesuai dengan SNI 14-4738-1998, *Cara uji opasitas cetak ($d/0^0$) lembaran pulp dan kertas.*

6.6 Penetrasi minyak (IGT)

Dilakukan sesuai dengan SNI 14-0548-1989, *Cara uji penetrasi minyak pada kertas dan karton (Metoda IGT).*

6.7 Ketahanan tarik (Metode kecepatan elongasi tetap)

Dilakukan sesuai dengan SNI 14-4737-1998, *Cara uji ketahanan tarik dan daya regang lembaran pulp, kertas dan karton (Metode kecepatan elongasi tetap).*

6.8 Daya regang (Metode kecepatan elongasi tetap)

Dilakukan sesuai dengan SNI 14-4737-1998, *Cara uji ketahanan tarik dan daya regang lembaran pulp, kertas dan karton (Metode kecepatan elongasi tetap).*

6.9 Ketahanan cabut (IGT)

Dilakukan sesuai dengan SNI 14-0587-1989, *Cara uji cabut lembaran kertas dan karton (Metode IGT).*

6.10 Kekasaran (Bendtsen)

Dilakukan sesuai dengan SNI 14-0932-1998, *Cara uji kekasaran, nilai pemampatan, dan daya tembus udara kertas dan karton (Metoda Bendtsen).*

6.11 Kadar air

Dilakukan sesuai dengan SNI 14-0496-1989, *Cara uji kadar air, kayu, pulp, kertas dan karton.*

6.12 Daya serap air (Cobb-60)

Dilakukan sesuai dengan SNI 14-0499-1989, *Cara uji daya serap air pada kertas dan karton (Cobb).*

7 Penandaan, pelabelan dan pengemasan

7.1 Penandaan

- Pada setiap gulungan harus diberi tanda panah yang menyatakan arah gulungan.
- Pada setiap rim harus diberi tanda panah yang menyatakan arah mesin.

7.2 Pelabelan

7.2.1 Bentuk gulungan

Pada setiap gulungan harus dibubuhi:

- Pabrik pembuat atau nama dagangnya.
- Kata-kata "Kertas cetak B".
- Ukuran lebar dan diameter dalam mm.
- Gramatur.
- Berat gulungan.

7.2.2 Bentuk lembaran

Pada setiap rim harus dibubuhi:

- Pabrik pembuat atau nama dagangnya.
- Kata-kata "Kertas cetak B".
- Jumlah lembaran.
- Ukuran dengan urutan notasi : panjang (mm) x lebar (mm):
Contoh : A4 : 297 mm x 210 mm.
- Gramatur.

7.3 Pengemasan

7.3.1 Kertas cetak B dapat dikemas dalam bentuk gulungan (rol) atau dalam bentuk lembaran untuk setiap 500 lembar (rim), dibungkus rapi sedemikian rupa sehingga kertas tidak mengalami kerusakan.

7.3.2 Dalam satu gulungan tidak boleh terdapat lebih dari dua sambungan. Penyambungan dilakukan dengan mempergunakan pita perekat, dan diberi tanda.

7.3.3 Kedua tepi gulungan dilengkapi dengan penahan.

7.3.4 Kedua ujung sumbu gulungan diberi penguat untuk mencegah rusaknya sumbu selama dalam penanganan.

7.3.5 Ukuran untuk bentuk gulungan dan bentuk lembaran adalah sebagai berikut :

7.3.5.1 Gulungan

Diameter gulungan, mm : 900 - 1000
 Diameter dalam sumbu, mm : 75 - 80
 Lebar gulungan : sesuai dengan ukuran pada SNI 14-0433-1989, *Ukuran kertas belum siap pakai.*

7.3.5.2 Lembaran

Kertas cetak B dipotong sesuai dengan ukuran pada SNI 14-0072-1989, *Ukuran kertas siap pakai untuk kertas tulis dan beberapa jenis barang cetakan*, atau sesuai dengan ukuran pada SNI 14-0433-1989, *Ukuran kertas belum siap pakai.*







BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3,4,7,10
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id